KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
BAPPEBTI
MINISTRY OF TRADE

News Title : Asisten Trading, Bisa Untung atau Buntung	
Media Name : Kontan Minggu	**Journalist** : Andy D, Dupla KPS, Lidya Yuniartha
Publish Date : 27 September 2021	**Tonality** : Positive
News Page : 6 & 7	**News Value** : 0
Resources : Indrasari Wisnu Wardhana (Kepala Bappebti)	**Ads Value** : 0
Section/Rubrication : Portofolio	**Topic** : Blokir Situs Ilegal

Asisten Trading, Bisa Untung atau Buntung

Marak tawaran investasi robot trading forex/emas yang mengimingi profit menggiurkan. Bagaimana kelayakannya?



Perdagangan berjangka komoditi (PBK) bersifat high risk high return. Investor dapat memperoleh untung sangat besar. Namun potensi kerugian sama besarnya.

KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Dupla KPS, Lidya Yuniartha, Andy D

Duduk diam, dapat duit, robot yang bekerja untuk Anda. Kalimat ini bak mantra mujarab yang belakangan ini menghipnotis banyak orang "terjun" ke pasar forex/komoditi. Orang yang tadinya awam investasi pun, jadi latah mencari peruntungan di pasar berjangka (futures).

Wajar, penawaran, promosi hingga iklan paket investasi robot trading berseliweran di internet. Jangkauannya luas, sebab penjualan robot mengusung skema berjenjang, bak produk-produk kesehatan dan kecantikan. Tawaran robot yang gampang kita jumpai antara lain Auto Tread Gold (ATG), SmartXBot Net89 dan DNA Pro (*lihat tabel*).

Umumnya, si "asisten trading" ini menjanjikan profit per bulan yang konsisten bagi penggunanya. Tak perlu stres menganalisa market dan tak perlu repot berhitung manajemen risiko. Sebab, "otak" si robot diklaim memuat teknik trading dan manajemen risiko yang mumpuni.

Mari tengok *logic* kerja robot yang digadang-gadang bisa konsisten profit. SmartXBot, misalnya, diklaim dilengkapi dengan sebuah *logic* adaptif yang dapat membaca *trend* atau *sideway* sehingga dapat menerapkan strategi trading yang akurat. Robot ini menargetkan profit 1% per hari dari trading *pair* EUR/USD. Robot akan terus berusaha mencapai target, kecuali terkena kondisi maksimal *loss* 5%/hari.

Mengutip file penawaran SmartXBot, sejak November 2018 hingga Maret 2021, robot diklaim belum pernah gagal mencetak profit setiap bulan. Statistik performa 562 hari trading, sebanyak 86% *winning rate*, dengan total profit 501,7%. Transaksi melalui broker asing, yaitu MaxGlobal, Global Premier, ZenTrade, BethleAster dan Hot Forex.

Brand lain, ATG 4.0/5.0, khusus transaksi di *pair* XAU/USD (gold). Trading melalui broker Legomarket LLC dengan IB Panthera. Klaim robot ini dirancang dengan kondisi market terkini dengan *logic-logic* tertanam memiliki akurasi sangat tinggi. Target profit 0,5% sampai 3% per hari, sedangkan *stop loss* maksimal 3% per hari. Robot hanya 1 kali transaksi sehari jika profit. Tapi, jika *loss*, maka transaksi berikutnya hanya *recovery*. Rata-rata ATG diklaim menghasilkan profit lebih dari 10% sebulan.

Kata sumber KONTAN yang menggunakan beberapa brand robot sekaligus, sejauh ini performanya bervariasi. Yang jelas, target 1% per hari tak selalu tercapai. Namun, target *cutloss* juga tidak pernah lewat batas. Secara spesifik, dia bilang, hasil kerja SmartXBot di bawah ekspektasi. Sedangkan, ATG melebihi ekspektasi. Hanya, dia tak menyangkal beberapa kali robot ATG tidak trading, karena diklaim sedang *maintenance*.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) gerah dengan menjamurnya penawaran robot trading forex/komoditi. Sehingga, getol memblokir domain web yang menawarkan robot trading. Penawaran robot digembok, lantaran memfasilitasi trading melalui broker ilegal di Indonesia. Apalagi, pengguna robot disebut tak perlu punya pengetahuan mengenai mekanisme trading perdagangan berjangka komoditi (PBK). Dengan robot bisa konsisten profit.

Dalam siaran pers Bappebti 18 September 2021, domain web yang diblokir termasuk yang menawarkan SmartXBot, DNA Pro, ATG dan EA-50.

Indrasari Wisnu Wardhana, Kepala Bappebti mengingatkan, PBK bersifat *high risk high return*. Investor dapat memperoleh untung sangat besar. Namun potensi kerugian sama besarnya.

"Ini berlaku untuk transaksi manual maupun menggunakan *software* robot," tegas dia melalui keterangan tertulis kepada KONTAN.

Tingkat akurasi robot

Robot trading adalah *software* yang dapat dicangkokkan pada platform trading untuk menjalankan trading secara otomatis. Terdapat algoritma tertentu yang didesain untuk menyusun program atau strategi kerja. Maka, performa si robot akan tergantung pada kecanggihan programnya.

Bagi trader berpengalaman, robot (*expert advisor*) bukan hal baru. Menurut Desmond Wira, yang sudah 12 tahun trading di pasar forex/komoditi, sebelum muncul banyak penawaran robot akhir-akhir ini, sejatinya, sudah banyak *trader* forex yang memanfaatkan robot. Namun, robot itu jelas filenya, yaitu dengan extensi mq4 atau ex4, serta bisa digunakan di semua broker forex. Trader biasanya memanfaatkan robot untuk mengurangi keterlibatan emosi dalam trading. Sekaligus memaksimalkan *entry* dan *exit* sebab trading forex bisa 24 jam.

Namun, Desmon mengendus kejanggalan dari penawaran robot trading yang sedang marak. Ada gelagat robot abal-abal dan sekadar *money game*. Indikasinya dari klaim statistik performa robot yang terlalu "indah". Profit yang didapat juga sangat fantastis, tidak mungkin terjadi di *real trading*, bahkan dengan *real* robot sekalipun.

Robot-robot trading yang marak saat ini memiliki *winning rate* hampir 90%, dan *consecutive loss* atau kerugian beruntun cuma 1-3 kali. Padahal, pengalaman Desmon, di dunia trading pergerakan harga sangat tidak bisa ditebak. Apalagi trading forex, emas dan kripto, volatilitas sangat tinggi. Dus,

seorang trader maupun robot bisa mengalami kerugian beruntun. "Sehingga jarang sekali dalam *real trading* bisa konsisten profit terus tanpa loss setiap bulan," beber dia.

Sebagai contoh, Jim Simons, yang dianggap sebagai *trader quant* terbaik abad ini, dengan model kuantitatif untuk trading, hanya memiliki akurasi 50,75%. Padahal pendiri Renaissance Technologies ini menggunakan robot trading sangat canggih dengan teknologi *machine learning*.

Trader sekaliber Jim Simons saja, kata Desmon, paling hanya mampu meraih *return* 66% per tahun sebelum dikurangi *fee*. Bandingkan dengan robot trading yang marak saat ini.

Bappebti masih mengkaji aturan robot trading pada transaksi perdagangan berjangka

Dengan target profit 1% per hari saja, bisa 20%-25% per bulan.

"*Too good to be true*," tukas penulis buku *Jurus Cuan Online Forex Trading* ini.

Indikasi risiko lainnya dari sisi broker. Mayoritas broker yang difasilitasi oleh robot yang marak saat ini adalah yang tidak teregulasi di negara asalnya. Padahal regulasi penting, sebab menyangkut kredibilitas dan potensi fraud. Broker tidak teregulasi, kata Desmon, memiliki potensi scam atau penipuan yang tinggi.

Celah aturan

Maraknya penawaran investasi robot trading nampaknya memanfaatkan celah hukum di Tanah Air. Sebab, faktanya belum ada aturan yang khusus mengatur mengenai penyelenggaraan dan pemanfaatan robot trading di Indonesia.

Indrasari mengakui, Bappebti masih mengkaji mengenai penggunaan robot trading dalam transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK).

Selama ini, kata Bappebti, ada perusahaan penjual robot trading yang terang-terangan memasarkan robot hanya dengan bermodal izin pendirian perusahaan (SIUP). Namun, ada pula yang berkedok memasarkan produk yang legal dijual berdasarkan legalitas sebagai perusahaan perdagangan langsung (pemegang SIUPL) atawa sistem *member get member* (MLM). Padahal, produk PBK, tak boleh ditawarkan melalui skema MLM.

Asal tahu saja, penawaran SmartxBot Net89 mengatasnamakan PT Simbiotik Multitalenta Indonesia (SMI). Adapun, ATG merupakan robot besutan PT Sarana Digital Futures Internasional (SDFI).

Dari sisi legalitas, PT SMI mengantongi Surat Izin Usaha Penjualan Langsung (SIUPL). Berdasarkan itu, perusahaan hanya dapat melakukan penjualan langsung terhadap e-book membuat piranti lunak dengan merek dagang Net89. Perusahaan dilarang menjual barang/jasa yang termasuk produk komoditi berjangka. Artinya SMI hanya boleh menjual e-book, bukan robot trading.

Kata Bappebti, PT SMI pun tidak mengakui menjual robot.

Komisaris Utama PT SMI, Andreas Andreyanto menegaskan, pihaknya hanya menjual dua produk, yaitu e-book dan EA creator. E-book adalah pelajaran untuk membuat sebuah robot trading, terdiri dari basic dan pro. Sedangkan, EA creator adalah software untuk membuat program robot. "Jadi enggak akan bisa beli softwarenya, kalau tidak belajar bukunya dulu. Itu mustahil," kata Andreas kepada KONTAN.

Andreas juga mengklaim sudah melaporkan banyak domain web yang mendompleng SMI kepada Bareskrim. Dia memastikan penawaran robot yang marak tidak melibatkan internal PT SMI. "Masalahnya kan banyak orang yang beli EA creator kami. Misalnya, dia berkreasi membuat robot trading, terus dijual dengan nama kita. Nah, ini yang salah," ujar dia.

Hanya saja, seorang pengguna SmartXBot membisikkan bahwa robot diberikan sebagai "bonus" dari pembelian e-book. Ia membeli e-book basic seharga Rp 1,5 juta melalui website PT SMI pada awal 2021. Setelah mendapatkan kode voucher (*password* e-book), lalu dia mengaktifkan robot di smartxbot.com dan menyetor deposit di broker US$ 500.

"Waktu kita daftar, enggak dibilang ikut investasi. Tapi pada praktiknya enggak ada orang beli e-book, lalu dibaca. Isi semua e-book kan sama, ujung-ujungnya yang dicari robotnya," tutur dia.

Sedangkan, terkait robot ATG, Bappebti telah memblokir website PT SDFI. Selain, memfasilitasi trading melalui broker ilegal, perusahaan yang bermarkas di Jakarta Barat ini hanya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Nomor ini adalah identitas berusaha yang seharusnya digunakan pebisnis untuk mendapatkan izin usaha dan izin komersial atau operasional. Nah, perusahaan yang berkegiatan di bidang perdagangan, wajib mengantongi izin dari Menteri. "Dengan hanya berbekal NIB, tentunya PT SDFI belum dapat melakukan kegiatan perdagangan di Indonesia" beber Indrasari.

Toh, pemblokiran website perusahaan tak menyetop pemasaran robot ATG. Aldi, Introducing Broker di PT DSFI, bilang, website dialihkan ke Pansaka.id. "Kalau dulu kan beli robot saja, namun sekarang beli *future package* robotnya gratis. Tapi, tidak mengubah di sisi trading," tutur dia.

Aldi juga bersikukuh, SDFI memiliki legalitas yang cukup berupa NIB dan terdaftar di Kemkumham RI.

Seorang pengguna robot ATG membenarkan sekarang pemasaran ATG melalui Pansaka.id. Ini adalah website milik perusahaan anggota APLI yang menjual produk-produk kesehatan. Di situ, paket level 1 atau termurah yang semula harganya US$ 100, naik menjadi US$ 112 atau setara Rp 1,68 juta. "Rp 168.000 untuk harga produk fisik, yang Rp 1,5 juta tetap untuk robot," beber dia.

Bappebti tak menyangkal jurus memblokir domain web masih kurang efektif. Sebab, gampang membuat domain web baru. Namun, pemblokiran diharapkan menjadi *warning* bagi publik. "Apabila diblokir oleh Kominfo, setidaknya memberi informasi bahwa situs yang diakses melanggar perundang-undangan di Indonesia," kata Indrasari.

Masyarakat juga diminta bersabar menunggu sampai Bappebti menerbitkan regulasi robot trading. Tapi, bagi yang tetap menggunakannya, dihimbau berhati-hati. Saat ini, menurut Bappebti memang ada penyelenggara robot yang melakukan promosi dengan broker legal. Penting diingat, potensi cuan yang besar selalu sebanding dengan risikonya.

Apakah otoritas dan penjual robot tak akan "kejar-kejaran" lagi? Akankah regulasi ampuh mengikis tawaran investasi yang rawan merugikan? Kita tunggu saja. ◆

Berbagai Penawaran Robot Trading

Brand Robot	SmartXBot	Auto Trade Gold	DNA Pro
Pair	EUR/USD	XAU/USD	XAU/USD
Modal/Harga Paket Investasi	Termurah: robot US$ 100 + deposit US$ 500	Level 1: robot US$ 112 + deposit US$ 110-US$ 500	Termurah: robot US$ 60 + deposit US$ 600
	Termahal: robot US$10.000 robot + deposit US$ 50.000	Level 5: robot US$ 3.920 + deposit US$110 - US$ 10 juta	Termahal: robot US$ 5.010 + deposit US$ 50.100
Profit sharing	Paket termurah (investor: perusahaan = 50:50)	Tanpa profit sharing (100% hasil trading untuk investor)	Paket termurah (investor: perusahaan = 50:50)
	Paket termahal (investor: perusahaan = 90:10)		Paket termahal (investor: perusahaan = 90:10)
Withdraw	Dibatasi maksimal 25%	Disisakan US$ 110	Disisakan US$ 10 dari modal
Kurs setor/tarik (USD/IDR)	15.000 / 13.000	15.000 / 14.000	15.000 / 13.000
Broker	MaxGlobal, ZenTrade, Global Premier BethleAster, Hot Forex	Legomarket LLC (IB Panthera)	Alfa Success Corp

Sumber: Persentasi Penawaran + wawancara